

## PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SAK ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA PULOSARI BARENG JOMBANG

Dwi Ermayanti Susilo<sup>1</sup>, Talitha Zaidah Azmi<sup>2</sup>, Rosyida Ishma Mardhiyyah<sup>3</sup> Suluh  
Hendrawan<sup>4</sup>, Ina Nikmatul Chasanah<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang*

<sup>2</sup>*UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya*

<sup>3</sup>*Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, Indonesia*

Email : [dwi.stiedw@gmail.com](mailto:dwi.stiedw@gmail.com) (082244310359)

### Abstrak:

Peningkatan jumlah UMKM di Indonesia menandakan masyarakat Indonesia memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai beberapa program pengembangan kewirausahaan serta keunggulan kompetitif UMKM. Adapun tujuan program tersebut adalah pelatihan kewirausahaan, pelatihan akuntansi UMKM, pelatihan pengembangan usaha UMKM, sosialisasi standar akuntansi serta pelatihan manajemen pengelolaan UMKM. Salah satu tantangan yang dihadapi wirausahawan adalah terkait pengelolaan dana (modal). Ketidakterbacaan pengelolaan dana sering kali menjadi pemicu atau terjadinya permasalahan-permasalahan yang dapat berujung pada kegagalan UMKM. Agar pelaku wirausaha dapat menyusun laporan keuangan. UMKM didesa Pulosari Bareng Jombang sebanyak 15 orang yang merupakan mitra dari STIE PGRI Dewantara Jombang dengan metode pelaksanaan yaitu pelatihan, dan pendampingan pembuatan laporan keuangan. Tujuannya adalah Untuk membantu pelaku bisnis UMKM dalam memahami penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan SAK ETAP ternyata masih belum dipahami oleh pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM sulit untuk membuat laporan keuangan. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan, selain itu disebabkan karena sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah masih kurang maksimal. UMKM di masa yang akan datang diharapkan bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pengajuan kredit adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

**Keyword:** *Pembukuan, SAK ETAP, Pelaku UMKM*

## PENDAHULUAN

Pengembangan UMKM tentu saja membutuhkan dana yang cukup besar. Sebagian besar UMKM menggunakan dana pribadi dalam menjalankan usahanya, dan tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Padahal, untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik di butuhkan dana yang cukup besar dan pemisahan antara dana pribadi dengan dana perusahaan. Oleh sebab itu, tidak hanya modal pribadi saja yang dibutuhkan tetapi juga dana yang berasal dari pinjaman pada pihak ketiga, seperti : bank, KUR atau sejenisnya. (Dinas Koperasi dan UMKM, 2014: 12)<sup>1</sup>

Ketidakterbacaan pengelolaan dana di sebabkan karena pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Bahkan beberapa UMKM tidak melakukan pencatatan, baik berupa pencatatan kas keluar maupun kas masuk. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKM sebenarnya telah tersirat dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang “Usaha Mikro Kecil Menengah”. Namun, dalam prakteknya mayoritas pelaku UMKM jarang mencatat penerimaan dan pengeluaran dengan bukti otentik, sehingga kesulitan untuk menghitung omset dan laba bersih secara tepat dengan menggunakan kaidah pembukuan.

Laporan keuangan yang merupakan produk akhir dalam siklus akuntansi yang diolah dalam sistem akuntansi yang menjadi informasi yang dilaporkan yang secara mutlak harus dimiliki oleh UMKM. Apabila pelaku UMKM ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para investor. Untuk itu, kebiasaan mencatat setiap transaksi usaha dan membuat laporan keuangan harus ditumbuhkan pada pelaku UMKM.

Pelaku UMKM mengetahui pentingnya pencatatan akuntansi, namun karena kurangnya pengetahuan akan akuntansi menyebabkan pelaku UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan. Ditambah lagi standar akuntansi yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini dirasa terlalu sulit diterapkan pada UMKM karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Mengingat terdapat lima laporan keuangan yang perlu dibuat, laporan tersebut terdiri dari ; laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). (Edward Tanujaya, 2016)

Melihat perkembangan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan, pemerintah Kota Jombang maupun pihak swasta memberikan dukungan salah satunya yaitu dukungan finansial untuk mendapatkan kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Hasil survey awal diperoleh informasi bahwa pelaku UMKM Kota Jombang

---

1

belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana.

Laporan keuangan tersebut diharapkan pelaku wirausaha mikro bisa mengevaluasi usahanya dan bisa memakai informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usahanya atau bisnisnya. Berdasarkan uraian yang tersebut di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tiap wirausaha mikro harus mempunyai laporan keuangan serta bagi pelaku wirausaha yang berskala kecil telah terdapat SAK ETAP dalam rangka untuk mempermudah penyusunan laporan keuangannya.

Dalam penelitian Fera, 2018 menyebutkan bahwa Kendala-kendala yang dihadapi dalam membuat laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP yaitu keterbatasan waktu dan belum adanya sumber daya manusia dibidang akuntansi menjadikan pihak UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang berbasis SAK ETAP. Pihak pemerintah dan pihak-pihak yang terkait mengenai pelatihan penerapan SAK ETAP belum melakukan sosialisasi dan pelatihan secara maksimal mengenai SAK ETAP.

Target kegiatan yang diharapkan dalam kegiatan pendampingan pembuatan Pembukuan dalam penyajian laporan keuangan SAK ETAP pada UMKM di Desa Pulosari Bareng Jombang adalah mampu memberikan gambaran dan informasi tambahan yang berhubungan dengan bidang laporan keuangan berbasis SAK ETAP serta dapat mengimplementasikan pembelajaran pembukuan SAK ETAP membantu pelaku bisnis UMKM dalam memahami penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Pulosari Bareng Jombang yaitu minimnya pemahaman tentang tata kelola usaha yang baik dan benar berdasarkan SAK ETAP yang berlaku, sehingga banyak para pelaku UMKM yang mencampuradukkan atau menggabungkan keuangan rumah tangganya dengan keuangan usahanya. keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dalam penguasaan informasi dan teknologi menjadi kendala yang juga dihadapi. Namun yang nampak sangat penting adalah bahwa kemauan dan keinginan pelaku UMKM untuk bisa membuat laporan keuangan dengan SAK ETAP masih sangat minim sekali

## **METODE PEMBERDAYAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pulosari Bareng Jombang yang dilaksanakan mengadakan sosialisasi yang dipimpin oleh ibu Dr. Dwi Ermayanti S, SE.MM dibantu dengan beberapa tim pengabdian dengan jumlah peserta yaitu sebanyak 15 orang dapat dijelaskan secara detail kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Pencarian informasi jumlah UMKM yang ada di Desa Pulosari Bareng Jombang dan mengambil sampel secara acak
- 2) Mencari informasi terkait dengan kesulitan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan SAK ETAP. Pada tahap ini tim pengabdian mencari sumber materi berdasarkan SAK ETAP, mencari referensi lain yang ada dibuku, FB, IG, dan sumber lain.
- 3) Persiapan tempat, bahan, alat, serta waktu.
- 4) Pelatihan.  
Pelatihan pembuatan pembukuan laporan keuangan berdasarkan ETAP diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memenuhi kebutuhan serta menjawab permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM agar supaya lebih gampang atau lebih mudah untuk pemahaman pelaku UMKM di Desa Pulosari Bareng Jombang terhadap penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, selain itu untuk lebih memahami kendala-kendala yang menghambat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pulosari Bareng Jombang dalam menerapkan SAK ETAP serta untuk mengetahui peran dari penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM.
- 5) Sosialisasi .  
Sosialisasi dilakukan atau dilaksanakan melalui sharing serta diskusi pada para pelaku UMKM dengan menyampaikan atau memberikan informasi dan pengetahuan mengenai laporan keuangan dengan SAK ETAP. Materi yang disampaikan atau diberikan yaitu tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang benar berdasarkan bukti transaksi yang ada.
- 6) Pendampingan  
Pada pendampingan tersebut akan diaplikasikan materi dalam hal perbaikan administrasi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP juga menunjukkan bahwa dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama. Semakin besar usahanya maka UMKM wajib membuat pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya untuk membantu pengelolaan aset dan penilaian kinerjanya. Selama ini UMKM tersebut dalam menyusun laporan keuangan tidak memakai ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuan, mereka melakukan pembukuan secara sederhana dan tidak membuat laporan keuangan lengkap seperti dalam SAK ETAP.

## **HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapatkan pada sosialisasi pembukuan dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM di Desa Pulosari Bareng Jombang adalah para pelaku UMKM sudah mulai belajar untuk mengetahui bagaimana cara memisahkan antara keuangan

pribadi dengan keuangan usahanya, selain itu pelaku UMKM sudah mulai ingin banyak mengetahui bagaimana perkembangan usahanya dengan menggunakan laporan akuntansi yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai penelitian **Yusron (2019)**, manfaat akuntansi dalam UMKM banyak sekali, tidak hanya melakukan teknik pembukuan pencatatan transaksi keuangan saja. Peran akuntansi dalam UMKM berdampak cukup signifikan untuk kelangsungan perkembangan usaha tersebut. Selain itu hasil pengabdian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Fera, F. (2018)** bahwa penerapan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM di desa Pulo Sari Bareng Jombang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang selanjutnya dijadikan dasar untuk mengambil keputusan

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berguna bagi pemilik usaha untuk mengambil keputusan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu entitas tertentu.

Berdasarkan informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi yang dibuat oleh pelaku UMKM menunjukkan bahwa laporan keuangan yang mereka buat sudah dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, meskipun dalam melakukan penyusunan laporan laba rugi tersebut pelaku tidak menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Oleh karena itu, kebiasaan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP perlu dikembangkan di kalangan pelaku UMKM, agar mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar, serta mampu mengetahui kondisi keuangan serta kinerja keuangan usaha mereka secara pasti.

Selain itu hasil dari sosialisasi tersebut menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Pulo Sari Bareng Jombang sudah menggunakan laporan laba rugi untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Pelaku UMKM menggunakan laporan laba rugi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis untuk mencapai bisnis yang sukses dan mampu bersaing dengan bisnis lain. Namun, pelaku UMKM masih membutuhkan pengetahuan atau ketrampilan yang memadai untuk dapat menerapkan SAK ETAP.

Pelaku UMKM di Pulo Sari Bareng Jombang menyadari pentingnya untuk menggunakan suatu standar dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Namun, pelaku UMKM tidak tahu harus kepada siapa atau kemana mereka mendapatkan informasi tentang adanya SAK ETAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa SAK ETAP belum tersalurkan dengan baik kepada pelaku UMKM. Apabila pelaku UMKM mendapat sosialisasi dengan baik, maka pemahaman mereka

tentang SAK ETAP akan menjadi lebih baik dan mendukung kesadaran mereka akan perlunya SAK ETAP bagi kelangsungan usaha mereka.

**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi**



Dalam kegiatan sosialisasi ini para pelaku UMKM terlebih dahulu dijelaskan tentang pengenalan pentingnya laporan keuangan, kemudian apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembuatan laporan keuangan serta mengenalkan istilah dalam laporan keuangan. Setelah semua dijelaskan secara rinci maka langkah berikutnya adalah mengajak para pelaku UMKM untuk belajar cara membuat laporan keuangan yang sederhana baik dan benar berdasarkan SAK ETAP.

Materi yang disusun dalam proses sosialisasi ini adalah a) Memberikan penjelasan bahwa Pembukuan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP sangatlah penting, dengan pemahaman bahwa pelaku UMKM harus bisa dan membiasakan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar mempermudah dalam pelaporannya dan dapat mengetahui keuntungan UMKM dengan jelas; b) Laporan keuangan arus kas, dimana pada kegiatan ini pelaku UMKM diberikan pemahaman terkait dengan kegiatan masuk keluarnya uang yang harus dicatat, c) Laporan keuangan laba rugi dimana didalam laporan tersebut disampaikan bagaimana biaya dan pendapatan selama usaha dilakukan; d) Laporan perubahan modal yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan modal yang dimiliki oleh UMKM; e) Neraca yang didalamnya terdapat aset, kewajiban/utang dan modal; f) Penerapan materi dalam contoh kasus pada UMKM. Pada proses sosialisasi ini para peserta boleh bertanya langsung dan diskusi tentang apa saja yang perlu diketahui dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Kebermanfaatan kegiatan kepada masyarakat melalui sosialisasi penyajian laporan keuangan SAK ETAP pada UMKM akan banyak membantu UMKM dalam

mengelola keuangannya dengan baik dan benar, sehingga apabila UMKM ingin mendapatkan dana dari pihak ketiga dalam bentuk pinjaman akan lebih mudah karena sudah tersedia laporan keuangan yang menjadi salah satu persyaratan dalam proses pengajuan dana dari pihak ketiga. Selain itu dengan adanya sosialisasi ini diharapkan para pelaku UMKM lebih disiplin lagi dalam proses pelaporan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dapat dilihat bahwa antusias dari para pelaku UMKM dalam memberi respon pada kegiatan sosialisasi tersebut sangatlah positif bahkan para pelaku UMKM menghendaki tambahan pendampingan sampai dengan para pelaku paham tentang SAK ETAP serta perubahannya. Untuk kedepannya tim pengabdian STIE PGRI Dewantara Jombang juga akan melaksanakan tindak lanjut dari sosialisasi tersebut dengan melaksanakan monitoring untuk keberlanjutan kegiatan serta evaluasi dari kegiatan tersebut. Apabila ada yang perlu diperbaiki atau ditambahkan maka tidak menutup kemungkinan tim pengabdian akan datang kembali dengan menawarkan berbagai kemudahan dalam proses pelaporan keuangan, misalkan dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk mempermudah proses pencatatan dan pelaporan.

## **SIMPULAN**

UMKM Desa Pulosari Bareng Jombang belum menerapkan standar akuntansi sesuai dengan SAK ETAP. Dalam syarat-syaratnya seperti : penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha, penyajian yang konsisten, dan lain-lain yang dijelaskan pada UMKM Desa Pulosari Bareng Jombang belum memenuhi syarat, karena tidak membuat laporan keuangan bahkan tidak menyimpan bukti nota apapun baik itu penjualan maupun pembelian. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan SAK ETAP : keterbatasan waktu dan belum adanya sumber daya manusia di bidang akuntansi menjadikan pihak UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Pihak pemerintah, dan pihak-pihak yang terkait mengenai pelatihan penerapan SAK ETAP belum melakukan sosialisasi dan pelatihan secara maksimal mengenai SAK ETAP kepada pihak UMKM Desa Pulosari Bareng Jombang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andrianto, *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Studi Kasus Pada Pd. Pasar Larangan-Sidoarjo)*, Majalah Ekonomi, Vol.21 No.2, Desember (2016).

Carl warren, James M Reeve, *Pengantar Akuntansi*, Salemba 4, (Jakarta, 2014)

- Denny Putri Hapsari, Andari, Ade Nahdiatul Hasanah, *Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No.2, (2017).
- Departemen koperasi usaha kecil dan menengah, "Perkembangan UMKM di Indonesia" <http://www.depkop.go.id> Ikatan Akuntan Indonesia 2016, (2017).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013)
- Diana Hasyim, *Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan)*, Jurnal Jupiis Vol 5 No 2, (2013).
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Manajemen UsahaKecil, Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2010)
- Floren Violetfin Leries, Fefri Indra Arza, Citra Ramayani, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)(Studi Kasus Pada Cv. Citra Pandion Bernas Di Kabupaten Solok)*, (Sumatera Barat,2013).
- <http://jatim.metrotvnews.com/read/2017/07/27/735460/umkm-penopang-terbesar-pdrb-jatim>, (14 Mei 2018)
- <http://jombangkab.go.id/index.php/page/detail/dinas-koperasi-dan-umkm-gambar.html>.(14 Mei 2018)
- [http://jombangkab.go.id/upload/1502172006\\_RENSTR.pdf](http://jombangkab.go.id/upload/1502172006_RENSTR.pdf), (14 Mei 2018)
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta,2009).
- Ishari, N., Ibad, T. N., & Farid, M. (2023). Restoration of the Selo Gending Lumajang Site Following the Religious Dualist Controversy. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 118-129.
- Istiqomah, R., Fitriya, A., Wahidah, F., Rofi'ah, S. H., Amrela, U., Pratiwi, R. K., ... & Fawaidi, B. (2023, June). DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION TO AVOID STUDENT MORAL DEGRADATION. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).
- Kotler Philip dkk, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, Buku Dua, Edisi Pertama, Andy, (Yogyakarta, 2012).
- Kridiartiwi, Mamik, *Pembukuan Sederhana untuk UKM*, Media Pressindo, (Yogyakarta, 2008).

- Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.
- Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinarwati, "Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (sebuah studi Intrepetatif pada usaha peggy salon), JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA, Vol.2 No.1, (2014).
- Masrukhin, A. R., Wahidah, F., Amrela, U., & Yasmira, Z. (2023). Development of a Foundation Phase Curriculum based on Multiple Intelligences Integrated with Technology Content and Local Wisdom. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 315-328.
- Nanang Shonhadji, Laely Aghe Africa, Djuwito (2016), "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya", jurnal STIE PERBANAS
- Rivai, V. *Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*, Edisi 1, Cetakan 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3 (2), 139, (2014).
- Terra Saptina Maulani, Fia Dialysa, Kannya Purnamahatty Prawirasasra, *Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung*. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 1 (1), p.33. (2016).
- Walter T Harrison, "Akuntansi Keuangan- *International Financial Reporting Standards*", (Penerbit Erlangga, 2012).